

BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1 Konsep Tapak

5.1.1 Konsep Lokasi

Lokasi berada ada Kecamatan Larantuka , tepatnya di desa Mokantarak di daerah kawasan wisata air panas / waiplatin, yang memiliki keadaan lahan kosong yang belum terdapat bangunan di atas lahannya serta keadaan kontur tanah yang relatif datar.

1. Batas –batas lokasi perencanaan :

- Utara berbatasan dengan Pegunungan
- Selatan berbatasan dengan Jalan Negara / Trans Larantuka-Maumere, Kawasan Wisata Air panas / wa'i pelatin, selat solor.
- Timur berbatasan dengan perumahan warga dan kebun warga
- Barat berbatasan dengan kebun, desa waitiu.



Gambar 5.1 Lokasi Perencanaan

(Sumber : www.googleearth.com .)

2. Aksesibilitas

- Aspek jarak : jarak antara pusat kota – waiplatin : ± 10 km

- Aspek pencapaian : lokasi ini dapat dicapai hanya melalui satu jalan yakni jalan negara / jalan Tran yang menghubungkan antara kabupaten Flores timur dan kabupaten Sikka .

3. Dasar Konsep Penentuan Lokasi

- Sesuai dengan peruntukan RTRW kota Larantuka dari pihak yang terkait yakni dinas BAPEDA Kabupaten Flores Timur kawasan ini di peruntukan sebagai kawasan wisata budaya
- Penentuan lokasi didasarkan atas pertimbangan keterkaitan dan kedekatan dengan obyek wisata air panas / waiplatin dan di desa ini dan daerah di sekitar lokasi perencanaan kebanyakan masyarakat mempunyai kegiatan menenun.
- Pertimbangan akan potensi lingkungan disekitar lokasi perencanaan dari segi view , iklim maupun cuaca.
- Lokasi perencanaan mudah dicapai dari segala arah kota dan sekitarnya baik itu pencapaian dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

5.1.2 Konsep Tapak Terpilih

1. Data Tapak

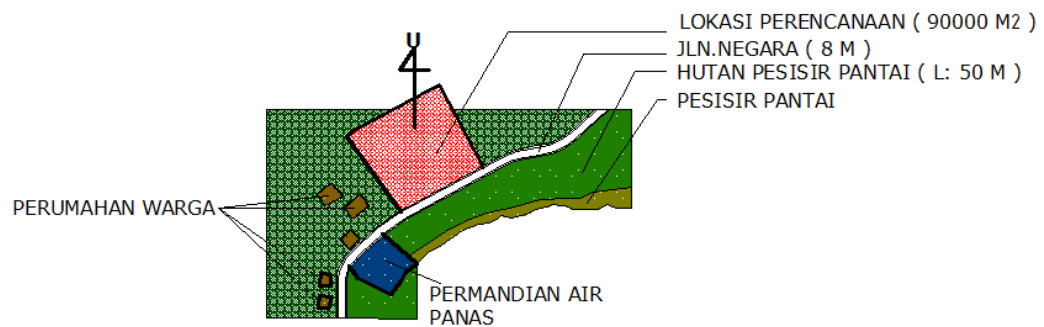
Keterangan mengenai lokasi tapak adalah sebagai berikut :

- Lokasi : Berada di wilayah desa Mokantarak di asan wisata air panas / waiplatin.
- Luas Lahan : $\pm 34000 \text{ m}^2 \sim 3,4 \text{ Ha}$
- Topografi : Relatif datar
- Curah Hujan : Rendah
- KDB : 40 – 60 %
- KLB : 40 – 60 %
- GSB :

No	Fungsi Jalan	Bahu (m)	Selokan (m)	Trotoar (m)	Lebar Pengerasan	GSB (m)
----	--------------	-------------	----------------	----------------	---------------------	------------

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Arteri Sekunder	2 x 1,00	2 x 1,00	2 x 1,50	12,00	7,00
2	Kolektor Sekunder	2 x 1,00	2 x 1,00	2 x 1,00	5,00	4,00
3	Lokal Sekunder	2 x 0,50	2 x 0,50	2 x 1,00	4,00	3,50

(Sumber; Rencana Umum Dengan Kedalaman Rencana Tata Ruang Kota Larantuka 2007 – 2016)



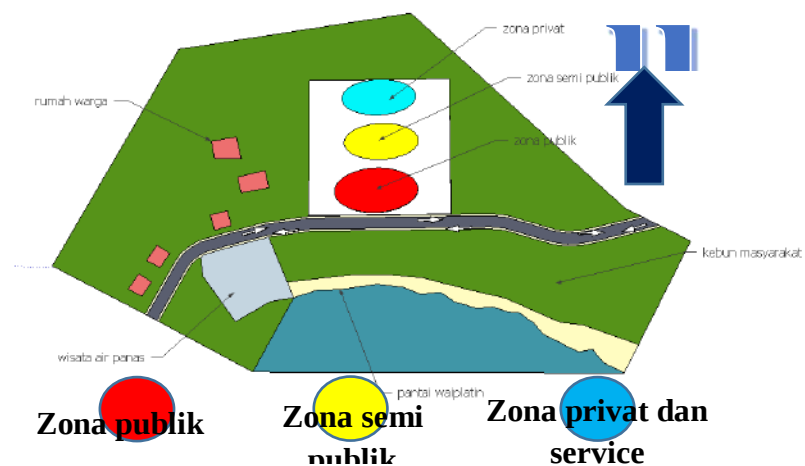
LOKASI PERENCANAAN LUAS ± 90000 M2
BERADA PADA BWK V YANG BERFUNGSI
DAN BERPERAN SEBAGAI KAWASAN
INDUSTRI, TRANSPORTASI
DARAT, PENGEMBANGAN PERDAGANGAN
DAN JASA, PENGEMBANGAN WISATA
BUDAYA DENGAN PUSAT PERTUMBUHAN
DI DESA LAMAWALANG.

Gambar 5.2 Lokasi Perencanaan

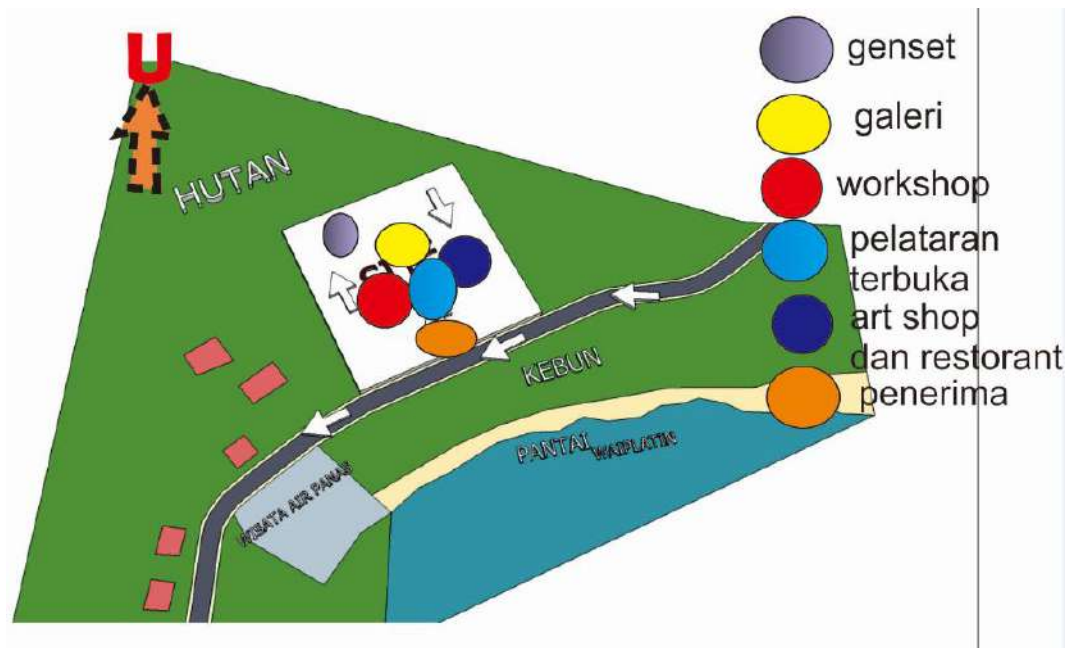
(Sumber : Sketsa Pribadi penulis April 2016.)

2. Konsep zoning

a. Zoning (Makro)



b. Zoning (Mikro)



Gambar 5.3 Konsep Zoning kegiatan dalam Site

Penzoningan jenis kegiatan pada lokasi perencanaan dibagi atas tiga zona yakni :

- Zona Publik (penerima)

Zona penerima yaitu zona yang tingkat kebisingan yang cukup tinggi, Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia pada zona penerima yaitu fasilitas pintu gerbang penerima, parkir, taman, dan,serta pos jaga, gerbang keluar.

Perletakan zona ini berdekatan dengan langsung dengan main entrance , yang bertujuan agar kegiatan pelengkap mempunyai akses langsung dan memudahkan para pelaku kegiatan .

- Zona semi publik (Kegiatan)

Zona kegiatan yaitu zona utama yang memiliki tingkat kebisingan yang sangat tinggi akibat aktivitas utamanya berlangsung didalam gedung .aktivitas didalamnya meliputi zona kegiatan yakni

- Zona workshop

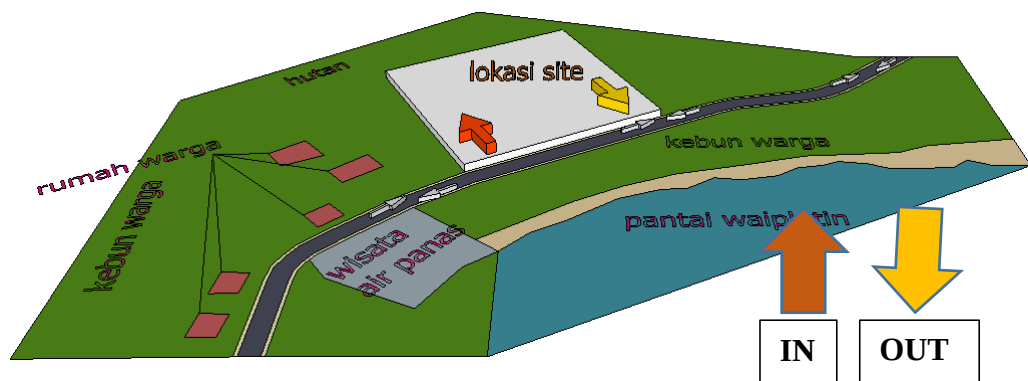
- Zona galeri
- Zona art Shop dan restoran
- Zona pelataran terbuka
- Zona pengelola

Penempatan zona kegiatan utama mulai dari workshop – galeri – art Shop – restoran memiliki alur sirkulasi kegiatan mulai dari proses pembuatan di arahkan menuju ke pameran kemudian di arahkan menuju ke proses transaksi jual beli . Serta penempatan zona pameran / galeri berdekatan dengan zona servis karena mempunyai aktivitas bongkar muat .

- Zona privat dan Service

Zona service ini bersifat sebagai penunjang yang berfungsi sebagai pelengkap dari bangunan utama sekaligus memperlancar segala aktivitasnya. Kegiatannya seperti aktivitas pengelola dan keberadaan akan aktivitas sistem utilitas terdiri dari ruang genset dll . Penempatannya harus di belakang karena tingkat kebisingan tinggi.

3. Konsep Pencapaian



Gambar 5.4 Konsep Pencapaian

Konsep pencapaian menuju tapak hanya melewati satu jalur utama yakni Jalan Negara yang menghubungkan kota Larantuka – Kota Maumere . Serta pencapaian menuju tapak melalui darat

menggunakan sarana transportasi baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi serta pencapaian untuk menuju ke lokasi perencanaan melalui jalur lain yakni pada selatan lokasi perencanaan berbatasan dengan laut menggunakan transportasi laut.

Berdasarkan analisa pada bab sebelumnya maka konsep perletakan main entrance berada pada bagian selatan yaitu Jalan Negara .hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan berapa hal yakni Jalan negara merupakan jalan utama danperletakan lokasi perencanaan pas tepat di dekat jalan negara sehingga seluruh kendaraan pengunjung,pengelola ataupun pelaku kegiatan dalam lokasi ini akan melalui jalan tersebut.

5. Konsep tata ruang

Tata ruang pada site ini adalah suatu bagian perencanaan yang berfungsi sebagai ruang hijau dalam tapak. Konsep ruang pada perencanaan Galeri tenun ini, yakni :

a. Ruang luar pasif

- Sebagai ruang hijau untuk menjaga keseimbangan ekologi serta penyerapan air hujan;
- Sebagai buffer untuk meyerap panas dan kebisingan;
- Sebagai elemen visual atau pembentuk estetika (landscape).

b. Ruang luar aktif

- Sebagai penghubung antar bangunan
- Tempat menampung beberapa kegiatan yang berhubungan
- Sebagai ruang untuk area parkir

Perencanaan tata ruang hijau akan mempertimbangkan hal – hal seperti hubungan dengan lingkungan sekitar maupun hubungan dengan fungsi bangunan oleh karena itu tata ruang luar di konsepskan sebagai berikut :

Tabel 5.1 Konsep Ruang Luar

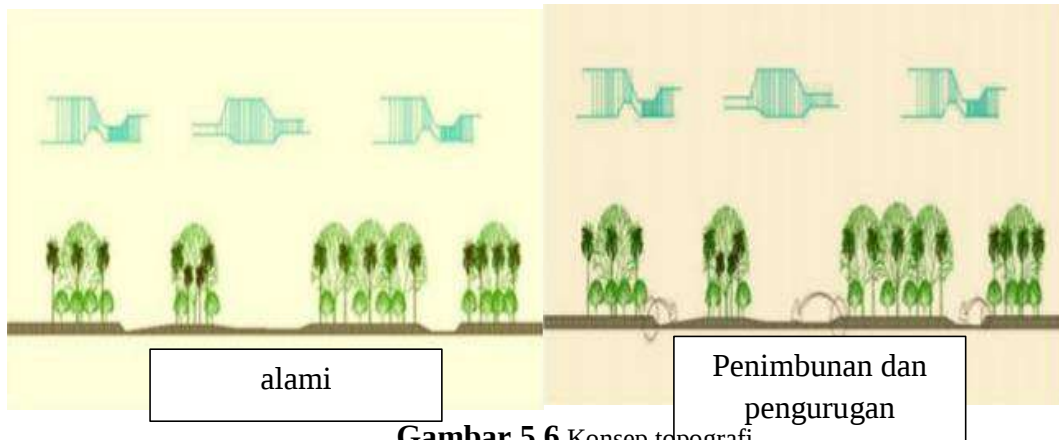
Ruang luar	fungsi
Area hijau (taman)	- Melindungi bangunan dari kebisingan,debu dan panas - Petunjuk dan batas ruang - Area penghubung antar bangunan
Plaza	- Gerbang utama - Tempat berinteraksi pengunjung - Area pertemuan, diskusi
Jalan kendaraan	- Tempat sirkulasi kendaraan bermotor
pedestrian	- Sirkulasi pejalan kaki - Penghubung antar bangunan - Orientasi menuju bangunan
Pelataran terbuka	- Pusat orientasi bangunan - Tempat interaksi pengunjung untuk membuat kegiatan. - Pentas kegiatan



Gambar 5.5 Konsep hubungan ruang luar dengan bangunan

6. Konsep topografi

Keadaan topografi relatif datar maka penentuan konsep topografi yang dipilih adalah alternatif 2 yakni peninggian dengan cara penimbunan dan di urug.



Gambar 5.6 Konsep topografi

7. Konsep Lanscaping

a. Vegetasi

Fungsi tanaman yang ada pada lingkungan galeri tenun ikat adalah memberikan kesejukan, peneduh, penghalang kebisingan, mencegah terjadi erosi dll. Pengolahan vegetasi maupun penataan vegetasi pada tapak berdasarkan pada sifat dari vegetasi tersebut yang berfungsi sebagai berikut :

- untuk memberikan peneduh pada sirkulasi kendaraan bermotor maupun pejalan kaki pada tapak ,maka dipilih pohon yang rindang seperti cemara dan Ketapang .Jenis tanaman ini berfungsi untuk mengurangi kebisingan.
- Mencegah terjadinya erosi maka dipilih tanaman dengan akar yang kuat sehingga tanah menjadi kuat dan Koko terhadap guncangan air hujan dan angin.
- Memberikan kesan pengarah pada setiap masa bangunan maka diberi tanaman palem.

- Untuk menutupi tanah agar tidak terjadi genangan air pada waktu hujan dan mengurangi polusi akibat debu maka digunakan tanaman bunga bonsai dan rumput.

b. Elemen perkerasan

Yang digunakan pada Site adalah paving blok karena sifat paving mampu menyerap air pada saat hujan. Penggunaan paving pada Site di area sirkulasi pejalan kaki maupun di zona plataran terbuka dan zona penerima sedangkan penggunaan elemen keras pada sirkulasi untuk kendaraan digunakan material aspal karena sifat aspal mampu menahan beban berat di atas area sirkulasi.

c. Elemen pengisi ruang

1. Area penerima Plaza , dan plataran terbuka menjadi *vocal point* pada Site
2. Elemen lampu menjadi penerang jalan dan penghias tanaman

5.2 Konsep Bangunan

5.2.1 Kapasitas

Galeri Tenun Ikat Lmahol ini memiliki daya tampung sekitar 80 orang perhari berdasarkan prediksi perhitungan jumlah wisatawan 10 tahun yang akan datang di Larantuka.

5.2.2 Program Ruang , sifat dan karakter

1. Pengelola

Kelompok	Ruang	Standart (m ²)	Kapasitas Kebutuhan	Luas Ruang (m ²)
Kantor	R.tamu + front desk	2,8/org	5 org	14
	Toilet	3m ² /buah	4 buah	18

Pengelola	R. Pimpinan/ direktur	30/ruang	1 org	30
	R. Wakil Pimpinan	20/ruang	1 org	20
	R. Sekretaris	12/ruang	1 org	12
	R.Manager Administrasi dan keuangan	12/ruang	2 org	16,5
	R. staf administrasi	5,5m ² /ruang	3 org	14
	R.Manager Program	12/ruang	1 org	12
	R.Manager Informasi dan Penelitian	12/org	1 org	12
	R.Staff Dokumentasi	5,5 m ² //org	3 org	14
	R.Staff Litbang Tek.Informasi	5,5 m ² //org	2 org	11
	R.Manager keamanan dan perawatan	12/org	1 org	12
	R. Rapat	2,3m ² /org	20 org	46
	R. Arsip			12
	Toilet	3m ² /buah	4 buah	18
	Pantry		1 buah	9
	Gudang		1 buah	9

2. Pagelaran / Pertunjukan

Kelompok	Ruang	Standart (m ²)	Kapasitas Kebutuhan	Luas Ruang (m ²)
Pemain	Panggung terbuka	8,6	24	206
	Panggung Pengiring	2,4	10	24
	R. Rias pria	1,5	12	18
	R. Rias wanita	1,5	12	18
	Gudang alat			24
	Toilet			20
Penonton	R. Duduk	0,6/org	300	600

3. Kegiatan Pameran / Galeri

Kelompok	Ruang	Kapasi tas	Standart pameran /Museum		Standart Ruang Gerak	Lua s Rua ng (m ²)
			Min	Ideal		
Pengunjung	Hall	80 org	200	250	0,65 – 0,9	80
	Ticketing	1 org	10	10	0,8	10
	Penitipan	2 org	20	30	0,8	30
	Informasi	2 org	20	30	0,8	30
	R. Satpam	1 org	3	5		5
	Pemandu		200	250	0,8	200
	Pameran tetap	100	1000	2000	6,25	625
Restorasi	R. Staff Restorasi / perawatan		40	80	1,8	100
	Gudang					64
	Laboratorium		60	60		64
	Ruang P3K					16
Kurator	R. Kerja Kurator & Staff		80	80	1,5	80
Loading Dock	Gudang sementara					20
	Registrasi					16
	Gudang alat					16

Penunjang	Keamanan		40	80	1,8	100
	Monitoring					64
	R. Ganti & Toilet		60	60		64

	Panel	5	20	60	1,8	60
--	-------	---	----	----	-----	----

4. Workshop

Kelompok	Ruang	Standart (m ²)	Kapasitas Kebutuhan	Luas Ruang (m ²)
Kegiatan proses tenunan	R. Workshop	2,14m ² /org	10	21,4
	Gudang Penyimpanan sementara			32
	Gudang Alat			24
	Loading Dock			15
	Toilet			4

5. Restoran dan cafe

Kelompok	Ruang	Standart (m ²)	Kapasitas Kebutuhan	Luas Ruang (m ²)
Restoran	R. Makan	1,5/org	200	300
	R. Kepala Dapur	12	1	12
	R. Saji	1,5	10	15
	R. Persiapan	2	10	20
	Dapur	15%R.Makan		45
	Gudang Makanan	5%R.Makan		15
	Gudang Alat			9
	Loading Dock			15
	Toilet			26
Cafe	R. Makan & Minum	0,83/org	100	83
	Pantry	25% R.Makan & Minum		20,75
	Gudang Makanan	10% R.Makan & Minum		8,3

6. Art Shop

Kelompok	Ruang	Standart (m ²)	Kapasitas Kebutuhan	Luas Ruang (m ²)
Kios Seni / Souvenir shop	Kios / Area Penjualan	16m ² /ruang	40	640

Perhitungan Luas Total Terpakai

- 8. Kegiatan Pengelola ; 232,4 m²
- 9. Kegiatan Pagelaran : 1.092 m²
- 10. Kegiatan Pameran : 1972.8 m²
- 11. Kegiatan Workshop :115,68m²
- 12. Kegiatan Pelengkap :1450,86m²

Luas Total Bangunan : 4.863,74m²

13. Parkiran : 1.112 m²

Luas Total Lahan Terpakai : 5.975.74 m²

Sisa lahan : $34.000 - 5.905,14 = 28094,86 \text{ m}^2$

Sisa lahan akan direncanakan sebagai ruang publik (*publik space*) seperti plaza, pedestrian, taman, pola hijau, serta sirkulasi manusia dan sebagainya.

Diketahui : KDB = 40%
 KLB = 1,6 – 2
 L. Site = 3,4 Ha (34.000 m²)
 GS. Pantai = 50 m (Menurut PERMEN PU No.40/PRT/M/2007)

Luas lantai yang diperbolehkan adalah : $40\% \times 34000 = 13600 \text{ m}^2$

Luas lantai keseluruhan bangunan adalah: $1,6 \times 34000 = 54,400 \text{ m}^2$

Luas total bangunan < luas lantai keseluruhan bangunan

$$5.975,74 \text{ m}^2 < 34.000 \text{ m}^2$$

(bangunan memenuhi syarat).

7. Skema Organisasi Pengelolaan Gedung Galeri Tenun Ikat Lamaholot di Larantuka.

Bangunan gedung ini direncanakan adalah milik pemerintah tetapi status pengelolaanya di kelola oleh pihak swasta karena pengelolaanya jika di kelola swasta mempunyai tanggung jawab yang besar baik dari sistem pengelolaanya, sumber dana yang tertaur akan mempengaruhi kelancaran kegiatan yang berlangsung di dalamnya.

5.2.3 Bentuk dan Tampilan

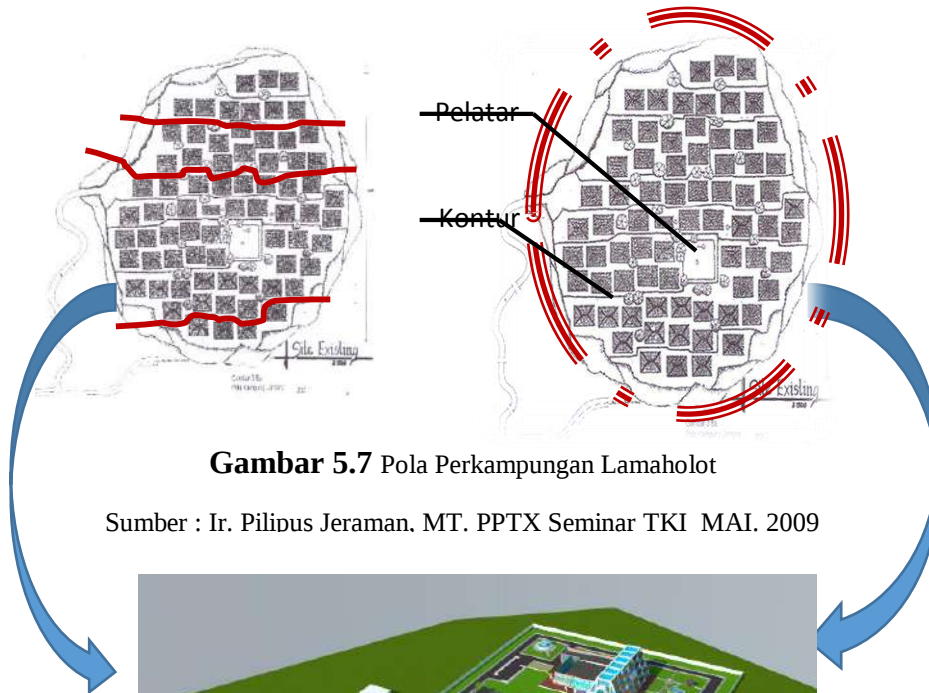
1. Pola Tapak

Perencanaan galeri tenun ini menggunakan pola gubahan masa majemuk dengan pengecualian. Gedung galeri ini terdiri dari beberapa massa bangunan dengan fungsi masing – masing bangunan berbeda – beda.

Dengan gubahan masa majemuk maka orientasi gubahan masa yaitu pola sentral (terpusat) karena dengan pola sentral semua fungsi dapat disatukan.

Penggunaan pola majemuk dan pusat orientasi massa bangunan ini mengadopsi pola tapak perkampungan rumah adat lamaholot yang mempunyai orientasi bangunan pada pelataran / Namang yang berfungsi sebagai tempat untuk berkumpul masyarakat yang tidak berperan pada saat pembicaraan adat di korke maupun di ritus penyembahan nuba nara.

Penggunaan pola majemuk dan penempatan massa bangunan pada perencanaan ini berdasarkan pola kegiatan utama dan sifatnya mengarahkan pengunjung untuk menikmati aktivitas yang terjadi didalamnya mulai dari aktivitas masuk ,zona penerima, parkir, kegiatan workshop / proses pembelajaran menuju kegiatan utama galeri kemudian di arahkan ke kegiatan penunjang yakni restoran dan art Shop. Untuk kegiatan pameran terbuka di lakukan jika ada event seni budaya tahunan atau berskala besar.



Gambar 5.7 Pola Perkampungan Lamaholot

Sumber : Ir. Pilipus Jeraman, MT. PPTX Seminar TKI MAI. 2009



Gambar 5.8 Konsep Pola Tapak

Sumber : analisa penulis

2. Bentuk dan Tampilan Bangunan

a. Galeri

Berfungsi utama sebagai tempat penyimpanan segala jenis hasil dari tenunan (kain sarung , selendang dan bahan hasil modifikasi tenun) , peralatan tenunan dan pengetahuan historis tentang sejarah tenunan Lamaholot .Gedung ini mengambil bentuk rumah tradisional dari lamaholot yakni bentuk kembang yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan hasil pertanian orang lamaholot. Proses Tranformasi .

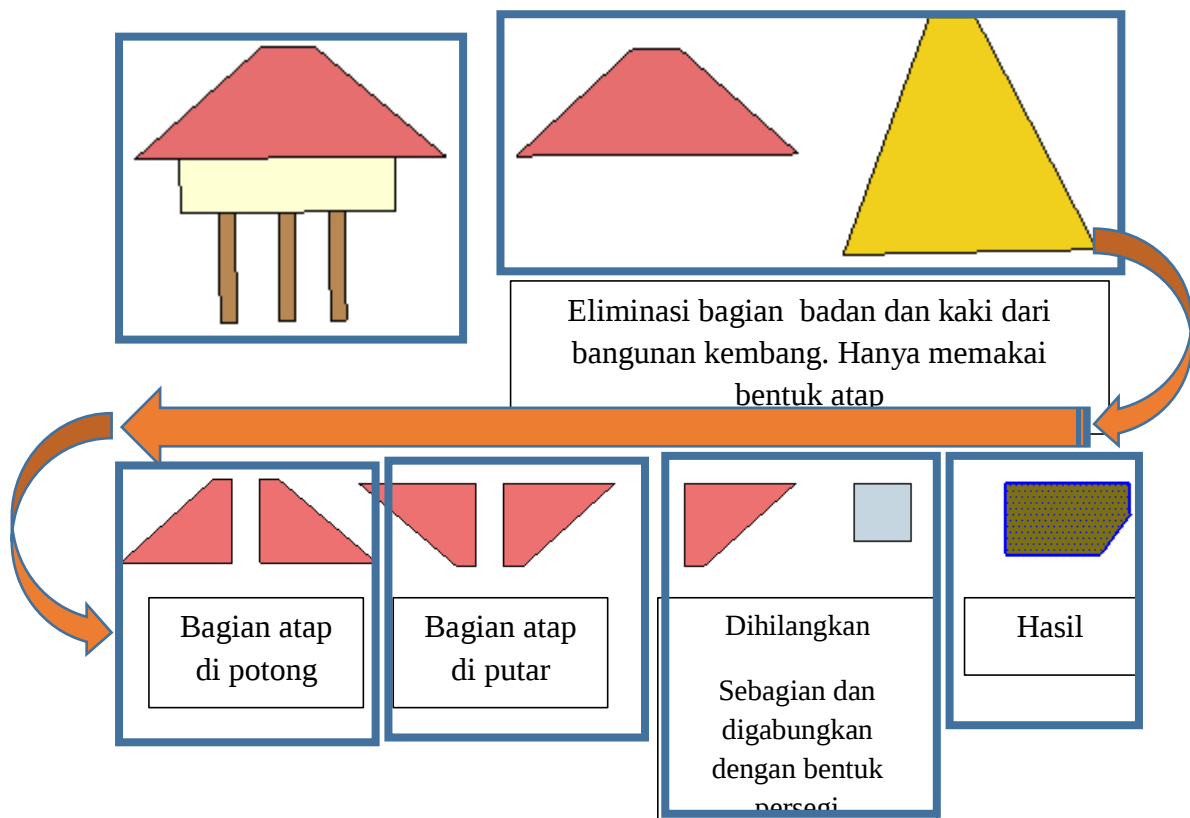
Arsitektur Lamaholot

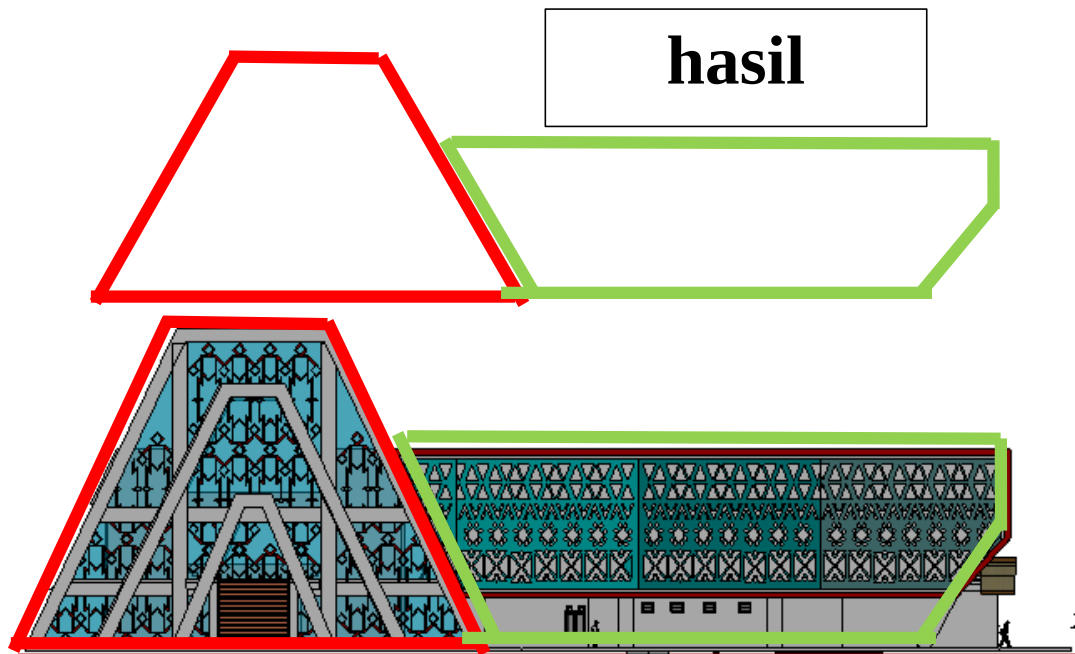


Metode

Kombinasi dan modifikasi

- **ANTAR WAKTU**
(Laggam arsitektur yang lampau di kombinasikan dengan arsitektur modern;atau arsitektur masa lampau di kombinasikan dengan arsitektur masa kini)
- **ELIMINASI / REDUKSI**
Tindakan menghilangkan elemen tertentu suatu bangunan tetapi bagian yang dihilangkan tersebut masih dapat dikenal .





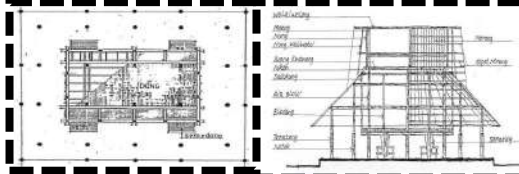
hasil

b. Gedung workshop ,restoran dan art shop

Gedung Workshop Mempunyai peranan sebagai aktivitas pendidikan dan pelatihan tenun. Gedung aktivitas pendukung yakni restoran dan art Shop mempunyai aktivitas pelelangan dan santai . Kedua Gedung ini mengadopsi dan mengambil bentuk rumah adat lamaholot korke

Proses transformasi :

Arsitektur Lamaholot



Metoda teknik

Modifikasi dan kombinasi

- Antar waktu
(Langgam arsitektur yang lampau di kombinasikan dengan arsitektur modern;atau arsitektur masa lampau di kombinasikan dengan arsitektur masa kini)
- Eliminasi / reduksi
Tindakan menghilangkan elemen tertentu suatu bangunan tetapi bagian yang dihilangkan tersebut masih dapat dikenal
- Antar Waktu

Hasil



Bentuk dan tampilan gedung workshop dan fasilitas pendukung (art Shop dan restoran) menyesuaikan bentuk tranformasi arsitektur vernakular lamaholot korke dengan bentuk atap memiliki bentuk dasar dari Perpaduan dari bentuk segitiga,persegi maupun persegi panjang

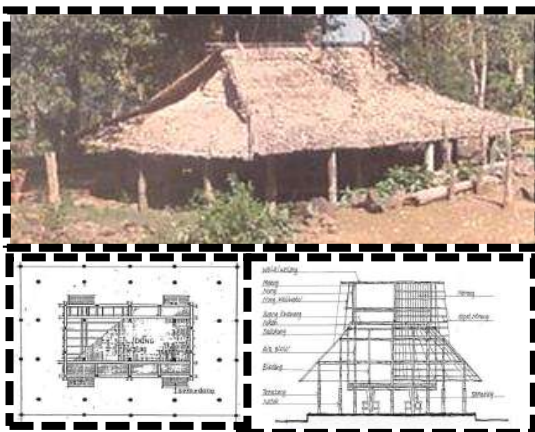
Langgam asal yang diambil untuk menyesuaikan bentuk tersebut yakni dari bentuk atap arsitektur lamaholot yakni rumah adat korke yang kemudian untuk pengembangan bentuknya juga dilakukan dengan metode modifikasi serta bentuk panggung dipertahankan karena merupakan ciri khas tanggapan dari a langgam sumber yang di pakai

c. Pos Jaga / Satpam

Aktivitas sebagai pengontrol dan bagian keamanan.Mengambil bentuk dasar dari Korke .

Proses transformasi :

Arsitektur Lamaholot



Metoda Teknik

Kombinasi dan modifikasi

- Antar waktu
- Eliminasi
- Antar Waktu

Hasil



Bentuk dan tampilan menyesuaikan bentuk transformasi korke dengan bentuk atap memiliki bentuk dasar dari Perpaduan dari bentuk segitiga, persegi maupun persegi panjang

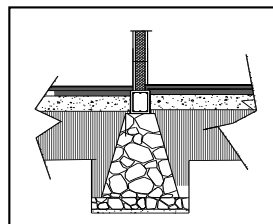
Langgam asal yang diambil untuk menyesuaikan bentuk yakni dari bentuk atap korke dan untuk badan bangunan menggunakan modern dan penerapan teknologi material modern (penggunaan beton, rangka baja ringan, penutup atap/multiroof) yang kemudian untuk pengembangannya juga dilakukan dengan metode kombinasi yakni teknik antar waktu dan metoda modifikasi yakni eksagerasi

5.2.4 Konsep Struktur dan Konstruksi

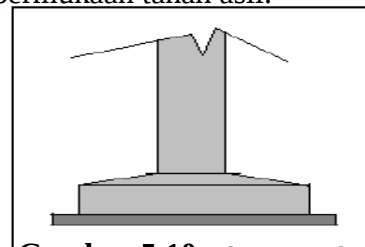
- Struktur sub struktur / struktur bawah

Pada lokasi perencanaan tanah tergolongkan dalam jenis tanah kambisol sehingga untuk perencanaan gedung kompleks galeri ini menggunakan jenis pondasi jalur dan foot plat :

Pondasi menerus dipasang di bawah seluruh panjang dinding bangunan dengan lebar dasar sama besar, Fondasi ini dipakai kalau kedalaman tanah baik antara 0,80-1,50 m dari permukaan tanah asli.



Gambar 5.9: Sketsa Pondasi Jalur

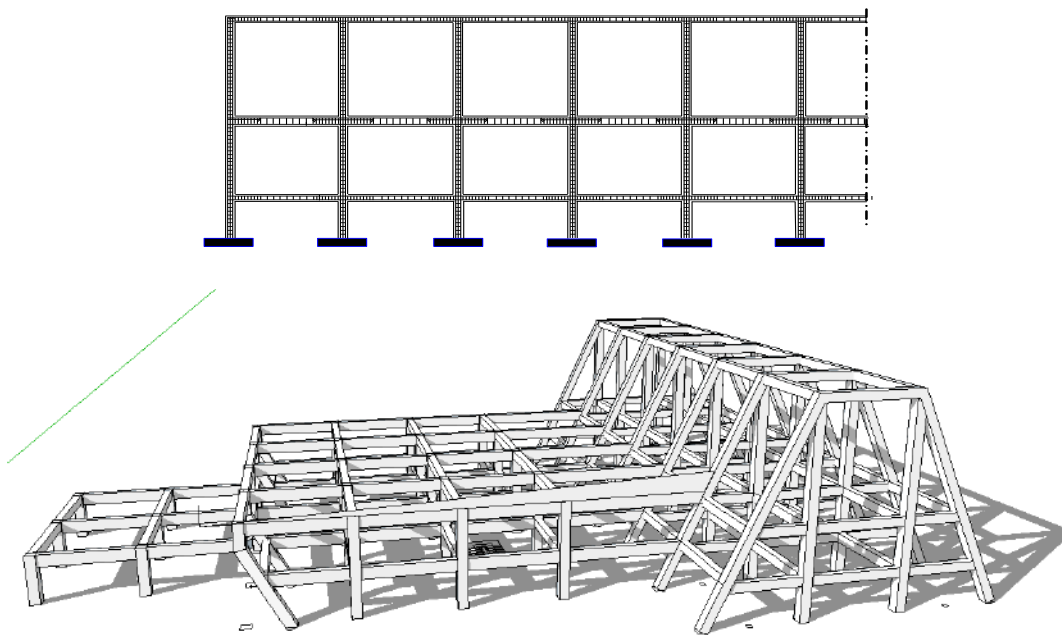


Gambar 5.10: Sketsa Pondasi Footplat

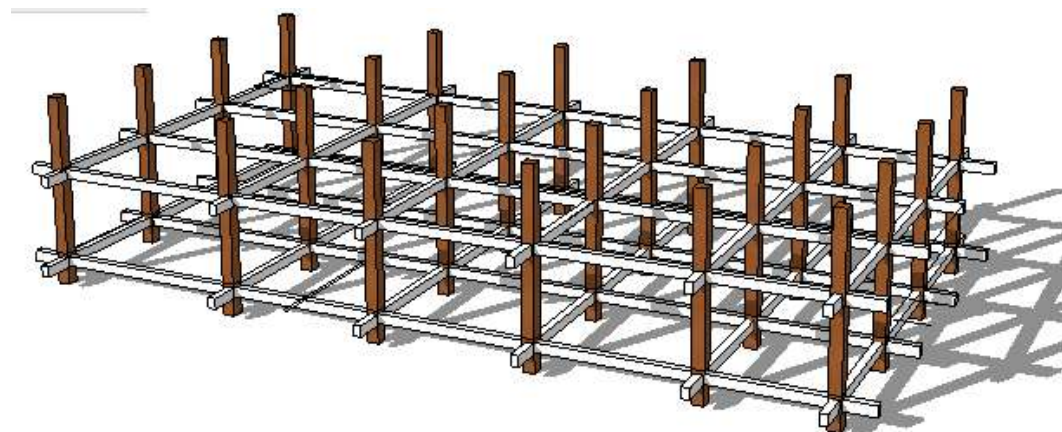
- super struktur

Super struktur adalah struktur yang menyalurkan gaya dari atas (upper struktur) ke pondasi. Struktur ini berupa kolom, balok struktur dan juga dinding.

Rangka kaku / rigid frame



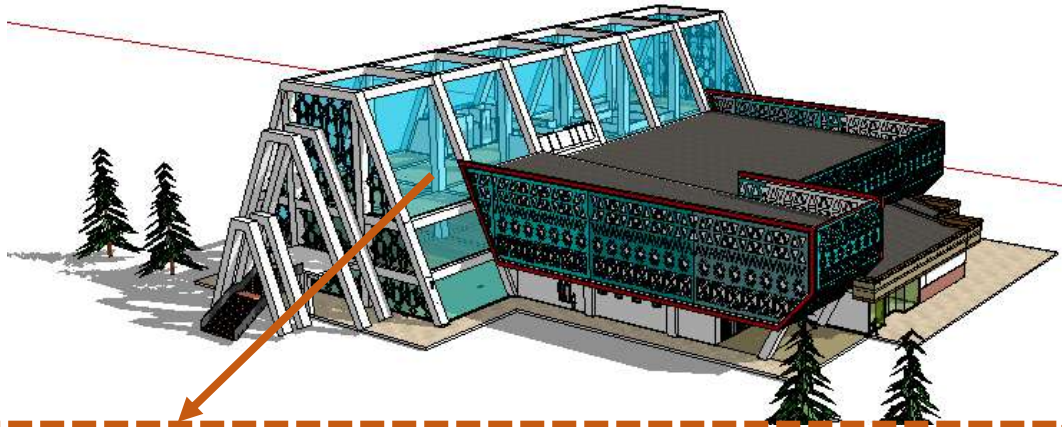
Gambar 5.11 Rangka Kaku Pada Gedung Galeri



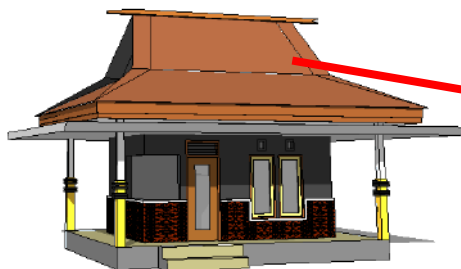
Gambar 5.12 Rangka Kaku Pada Gedung Workshop Dan Art Shop Dan Restoran

- Upper Struktur

Merupakan struktur bagian atas dari bangunan yang terdiri dari rangka kuda-kuda dan penutup atap .



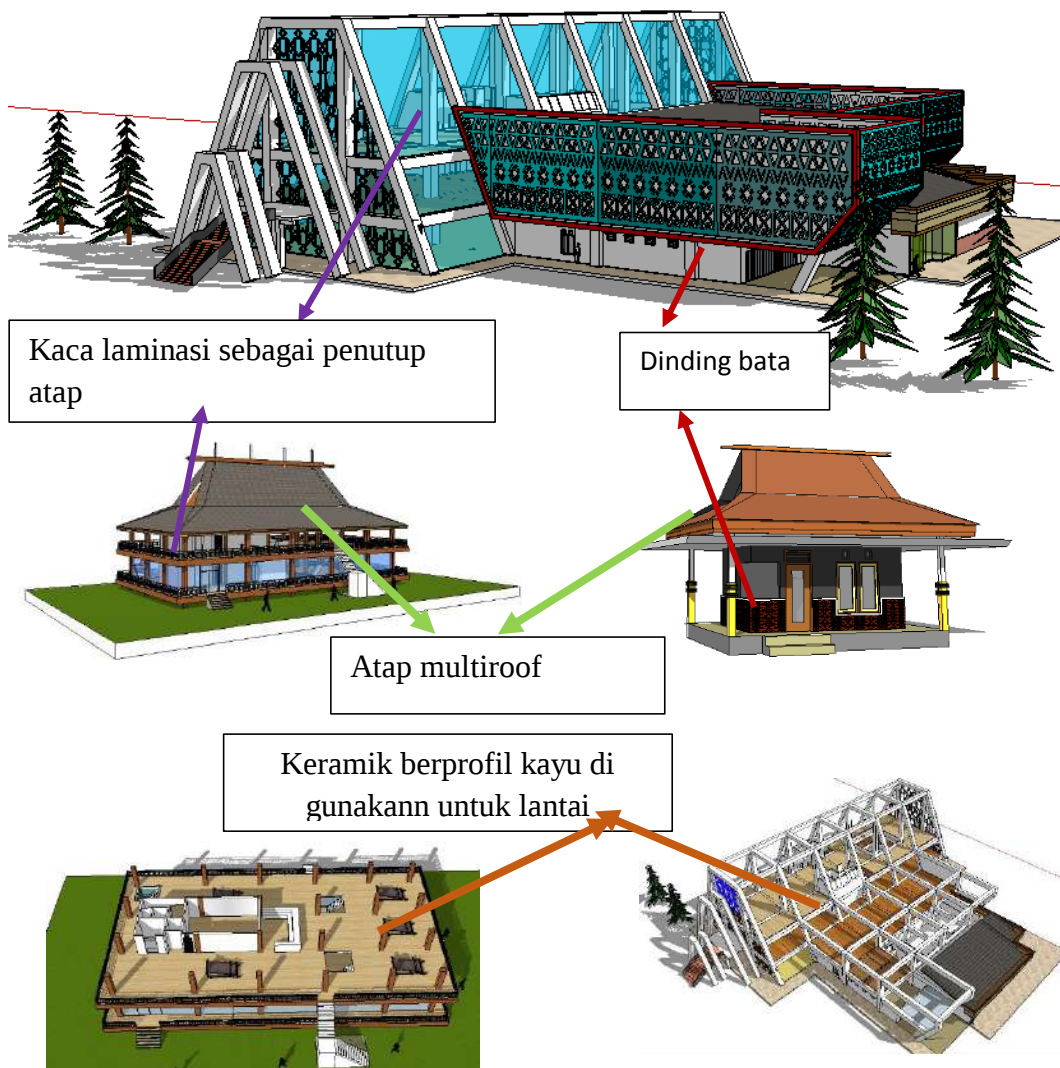
Struktur Atap kaca / skylight menggunakan **jenis kaca laminasi / laminated Glass** merupakan kaca pengaman yaitu terdiri dari dua lembar kaca atau lebih yang digabungkan dan disatukan dengan satu atau lebih lembaran film polivinil yang transparan, fleksibel, dan kuat. Kaca ini sangat aman digunakan karena apabila kaca ini pecah maka pecahannya tidak akan jatuh berhamburan tetapi tetap melekat pada film sehingga pecahan kaca tetap terpasang pada rangkanya. Kaca ini banyak diterapkan pada bagian bangunan yang membutuhkan keamanan tinggi, seperti skylight, dinding kaca, anak tangga, lantai kaca dan lain-lain



Menggunakan atap multiroof

5.2.5 Konsep bahan dan material

- Material dinding : kaca dan bata
- Material lantai : keramik berprofil seperti kayu
- Material atap : rangka baja dan penutup atap menggunakan multiroof dan kaca laminasi.
- Material pavin untuk area sirkulasi di luar ruang luar sirkulasi pejalan kaki , selasar, pelataran terbuka maupun di bagian area penerima
- Material aspal untuk sirkulasi kendaraan.



5.2.6 Konsep utilitas

Tabel 5.2 Konsep Sistem Utilitas

No .	Sistem Utilitas	Keterangan
1	Jaringan air bersih	Penyediaan air bersih berasal dari PDAM kota Laranruka dengan sumber mata air utama dari desa Ana dan menggunakan Sistem Down feed Distribution
2	Jaringan air kotor	Grey Water : sisa pembuangan disalurkan ke saluran kota melalui bak kontrol dan sumur resapan Black Water : sisa pembuangan yang berasal dari wc disalurkan menuju septick tank
3	Jaringan air hujan	Air hujan dapat digunakan untuk keperluan kamar mandi, kolam, dan penyiraman tanaman melalui sistem penyaringan air terlebih dahulu.
4	Jaringan listrik	Listrik didapat dari PLN cabang kota Larantuka dan genset. Penggunaan genset secara otomatis ketika aliran listrik dari PLN padam
5	Jaringan komunikasi	Jaringan komunikasi berasal dari telkom yang kemudian disalurkan melalui PBAX
6	Sistem transportasi vertikal	Menggunakan tangga manual ,lift pada gedung galeri dan penggunaan lift barang pada gedung restoran dan art shop

7	Sistem pemadam kebakaran	• Sistem pemadam kebakaran menggunakan hidran dan sprinkler, sedangkan pada ruang-ruang khusus seperti ruang arsip, galeri menggunakan sistem halon, busa dan cry chemical; • Larangan atau peraturan untuk tidak merokok pada tempat umum, ruang-ruang khusus dan tempat rawan kebakaran. • Penempatan pintu keluar / masuk dan pintu darurat dengan tanda penerangan khusus. • Disediakan tempat khusus untuk pemutusan seluruh sistem listrik dari satu tempat. Catatan : a. Pintu dan koridor lebarnya harus memenuhi persyaratan untuk pintu darurat. Pintu membuka keluar harus bebas halangan. Tinggi pegangan 100 cm. b. Tinggi anak tangga tidak boleh lebih dari 150 mm dan lebar anak tangga > 280 mm.
8	Pencahayaan alami	Memaksimalkan terang langit, dengan memberi bukaan cukup lebar, dan pemberian sky light.
9	Pencahayaan buatan	Menggunakan lampu yang ditempatkan di sisi-sisi bangunan dan di dalam bangunan dan penyesuaian kebutuhan lux sesuai fungsi ruangan dan jenis aktivitasnya. Dasar Perencanaan pencahayaan buatan : • Kenyaman visual (kuat penerangan) • Pemilihan lumener dan sumber cahaya • Layout lumener dan sumber cahaya • Konservasi energi • Psikologidan estetika

		• Kenyamanan termal Penggunaan Lampu berdasarkan arah cahayanya di bedakan menjadi lampu downlight, uplight, sidelight, serta frontlight dan backlight pada gedung galeri . Penggunaan lampu dengan distribusi cahaya langsung dan tidak langsung yang menggunakan media reflektor. Sistem pencahayaan lampu menggunakan general lighting (cahaya terdistribusi merata di seluruh ruangan sehingga menjadi penerangan umum) dan localized lighting sistem pencahayaan yang dikondisikan agar cahayanya terdistribusi hanya terfokus pada satu titik obyek saja.
	Penghawaan buatan	Menggunakan AC sesuai kebutuhan ruangan dan jumlah pemakai bangunan. Sistemnya menggunakan AC sentral.
	Penangkal Petir	Sistem penangkal petir yang digunakan pada gedung adalah System faraday atau melsens dengan pertimbangan • Kemudahan dalam melakukan pekerjaan pemasangan. • Kemampuan melindungi bangunan. • Pengaruhnya dalam penampilan bangunan.

5.2.7 Konsep Pentahapan Perencanaan Galeri Tenun Ikat Lamaholot

- **Pelayanan dan Pihak yang Terkait**

Pelayanan yang akan diberikan pada perencanaan ini diharapkan berskala nasional dan internasional ,bermaksud melayani masyarakat dari seluruh wilayah yang ada di Larantuka , Lamaholot , masyarakat nasional serta masyarakat internasional pas umumnya.

Pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan Galeri tenun Ikat Lamaholot ini adalah :

- ✓ Penyelenggara : Pengelola oleh pihak swasta tetapi status untuk kepemilikan dan pengawasan serta pengontrolan Pihak Pemda Kabupaten Flores Timur.
- ✓ Pelaku seni tenunan
- ✓ Pengunjung terdiri dari berbagai golongan baik itu masyarakat ,peneliti,pelajar / mahasiswa maupun wisatawan asing.

- **Waktu Kegiatan**

Kegiatan di dalam area perencanaan Galeri tenun ini bersifat rutin dan ada yang bersifat skala.Kegiatan rutin misalnya ; aktivitas kegiatan pameran , workshop ,jual beli / art Shop dan restoran / rekreasi , pagelaran di di teater terbuka serta kegiatan para pengelola . Sedangkan kegiatan yang berskala kegiatan pameran , kegiatan penyambutan tamu besar , event kesenian dan lain sebagainya .

Waktu kegiatan secara normal berlangsung dari pukul 10.00 – 20.00 WITA. Waktu kegiatan disesuaikan juga dengan aktivitas atau kegiatan yang berlangsung .Misalnya untuk pertunjukan atau dan pagelaran seni budaya disesuaikan dengan jadwal yang ada .

- **Sistem pelayanan**

Pengunjung yang menggunakan kendaraan dikenakan karcis yang harus dibeli di pintu masuk ke lokasi . Sedangkan untuk aktivitas di dalam tidak menuntut adanya embelian karcis terkecuali sedang diadakan event pagelaran budaya.

Loket –loket khusus yang disediakan pada sarana tertentu misalnya gedung pertunjukan atau teater pagelaran dikelola oleh pihak pengelola. Serta semua pelayanan di dalam lokasi ini dipusatkan pada gedung pengelola baik teknik maupun non teknis.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dinas / Instansi

BPS Kabupaten Flores Timur. (2015). ‘ ‘*Daerah Dalam Angka Kabupaten Flores Timur 2015*’ ’.

BAPPEDA kabupaten Flores timur . (2016) “*Rencana Umum Dengan Kedalaman Rencana Tata Ruang Kota Larantuka 2007 – 2016*” ’.

Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Flores Timur

DISPERINDAG Kabupaten Flores Timur

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ,Pemerintah Kabupaten Lembata,,(2016),Majalah, ” *Triwulan Pesona Lembata,edisi IV Oktober – Desember 2015*” ’.

Sumber Buku

Ching .F. (2000). *Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tata*

Ensiklopedia Nasional Indonesia. 2013

Kartiwi Suwati. (1989).*Tenun Ikat* , Djambatan.

Pusat bahasa departemen pendidikan nasional. (2007),”*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*” ’, Balai pustaka.

Tangoro ,Dwi. (2000) , “*Utilitas Bangunan*” , Universitas Indonesia, Jakarta.

Sumber Skripsi

Agustina,Melina,(2013).”*Perancangan Interior Museum Songket di Lombok*” ,Skripsi,Program Studi Desain Interior,Universitas Kristen Petra

Edon ,Reinold Ardol.(2010). “*Perencanaan dan Perancangan Gedung Konser Musik di Kupang*”,Skripsi, Jurusan Teknik Arsitektur Unwira Kupang.

Fori , L .Geradus , (2011) .*Perencanaan dan Perancangan Galeri Seni Rupa di Kota Kupang*, Skripsi , Jurusan Teknik Arsitektur UNWIRA Kupang.

Ishar ,H. K., (1992) . “*Pedoman Umum Merancang Bangunan,*” .Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Jeraman , Philipus . “*Makalah keanekaragaman arsitektur vernakuler NTT*”;*keajegan dan dinamika perkembangan* . Jurusan Arsitektur Unwira.

Kana, J.R , (2007) .”*Perencanaan dan Perancangan Galeri Seni Tenun Ikat Sebagai Wadah Promosi Budaya NTT*”, Skripsi , Jurusan Teknik Arsitektur UNWIRA Kupang.

Lake, C.H. Reginaldo , (2011) . “*Pusat Keseniaan Sasando Di Kupang* ”,Skripsi ,Jurusan Teknik Arsitektur UNWIRA Kupang.

Lamapaha ,Irenius,(2013). “*Perencanaan Pengembangan Museum Nusa Tenggara Timur*”,Skripsi, Jurusan Teknik Arsitektur UNWIRA Kupang.

Sumber On line

<http://www.infobdg.com/v2/art-galeri-library-shop-cafe-di-selasar-sunaryo-art-space-bandung/> jam akses 22/02/2016 jm 00:12.

Tinjauan teori galeri, <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2012-2-00012-DI%20Bab2001.pdf>, diakses tanggal 21 februari 2016,jam 23;23

<http://tgifmag.com/alluring-alor/dan> <http://bengkuluekspress.com/sariat-libana-pencipta-201-warna-alam-kain-tenun-ikat-ntt/> jam 11: 44 tanggal 9 mei 2015

<http://blogspot.gunungmako-tenunalor.com>, tanggal download 20 April 2015,jam 20:25

https://id.wikipedia.org/wiki/Kain_tenun_NTT.akses 22/02/2016,jam 1:26.

Skripsi [BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Galeri Budaya ...theses.uin-malang.ac.id/1409/6/04560006_Bab_2.pdf](https://theses.uin-malang.ac.id/1409/6/04560006_Bab_2.pdf) –akses 21/022016 jam;23:23)